

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROCESS ORIENTED GUIDED INQUIRY LEARNING* (POGIL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMAN 1 SENTAJO RAYA

Willa<sup>1</sup>, Ikrima Mailani<sup>2</sup>, Alhairi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [willasandrawilla@gmail.com](mailto:willasandrawilla@gmail.com), [ikrimamailani@gmail.com](mailto:ikrimamailani@gmail.com),  
[arybensaddez74@gmail.com](mailto:arybensaddez74@gmail.com)

## Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) yang secara teoritis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada hasil pra-penelitian di SMAN 1 Sentajo Raya ditemukan gejala permasalahan yang mendorong pentingnya penerapan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu: (1) 96% atau 31 orang siswa di kelas X.1 belum mampu mencapai KKM pada ujian semester ganjil, (2) Kemampuan siswa dalam mengingat materi PAI secara representatif masih kurang dan pemahaman mereka belum terorganisir dengan baik, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, (3) Rata-rata hasil belajar siswa yang menggambarkan representasi kelas X.1 masih rendah terutama di aspek kognitif yakni 42,68%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sentajo Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan desain *One-Grup Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data meliputi tes (*pretest* dan *posttest*), observasi, wawancara, penyebaran angket (*kuesioner*), dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan *software SPSS*. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang kuat antara data *pretest* dan *posttest* dengan nilai koefisien *Correlation* sebesar 0,709. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  14,131 > nilai  $t_{tabel}$  2,037 dan nilai signifikansi (Sig.) (0,000) < nilai kritis (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, POGIL, Hasil Belajar

## Abstract:

*This research is motivated by the use of the Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) learning model which theoretically can influence student learning outcomes. In the results of pre-research at SMAN 1 Sentajo Raya, symptoms of problems were found that encouraged the importance of implementing the Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) learning model in the subject of Islamic Religious Education and Character Education Subjects, namely: (1) 96% or 31 students in class X.1 have not been able to achieve the KKM in the odd semester exam, (2) Students' ability to remember PAI material representatively is still lacking and their understanding is not well organized, resulting in low student learning outcomes, (3) The average student learning*

outcomes that describe the representation of class X.1 are still low, especially in the cognitive aspect, namely 42.68%. This study aims to determine the effect of the Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) learning model on the learning outcomes of class X students in the subject of Islamic Religious Education and Character Building at SMAN 1 Sentajo Raya. This study uses an experimental quantitative method with a One-Group Pretest-Posttest design. Data collection techniques include tests (pretest and posttest), observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique uses the Paired Sample T-Test with the help of SPSS software. The results of this study's data analysis indicate that there is a strong linear relationship between pretest and posttest data with a Correlation coefficient value of 0.709. While the t-count value of 14.131 > t-table value of 2.037 and the significance value (Sig.) (0.000) < critical value (0.05) so it can be concluded that there is a significant effect of the application of the Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) learning model on Student Learning Outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education for Class X at SMAN 1 Sentajo Raya.

**Keywords:** Learning Model, POGIL, Learning Outcomes

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi individu yang berkualitas dan berkarakteristik sehingga memiliki wawasan yang luas dan dapat mencapai suatu cita-cita yang diinginkan.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan, tentunya kita perlu memulai dari proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menciptakan pembelajaran berkualitas adalah penerapan dan penggunaan berbagai model pembelajaran oleh guru di dalam kelas. Dengan variasi model tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dikarenakan setiap

model pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa meraih hasil dan prestasi yang optimal.<sup>2</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah jenis pembelajaran inkuiri yang berfokus pada pengembangan pemikiran siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, siswa akan terlibat lebih aktif dalam

---

<sup>1</sup> Margarita, dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL), dan *Means Ends Analysis* (MEA) Berbantuan *Question Card* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah", *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 3, Mei 2021, hal. 224.

---

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan kesebelas. (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 142.

<sup>3</sup> Silvyana Silaban, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Jaringan Tumbuhan", *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Maret-Mei 2023, hal. 30.

proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajarnya. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan mudah dalam proses pembelajaran karena membantu siswa untuk berlatih berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Selain itu, model pembelajaran POGIL juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya dan berkomunikasi dengan lancar, serta memahami materi pembelajaran secara menyeluruh. Apabila siswa telah mampu memahami materi, maka kemampuan belajar mereka juga akan meningkat dibanding sebelumnya. Apabila model pembelajaran ini diterapkan dengan ideal, mengikuti langkah-langkah yang tepat dan berdasarkan teori yang sesuai, maka hasil belajar siswa akan baik dan memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2024 dengan Ibu Suwidatilis Malianti, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya. Dari wawancara tersebut, penulis mendapatkan informasi bahwa beliau telah berupaya untuk mengajar dengan baik. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar pada aspek kognitif yang didapatkan siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah dimana

ditemukan gejala permasalahan sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Hasil ujian semester ganjil menunjukkan bahwa dari 31 orang (96%) nilai siswa belum mencapai KKM, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Kemampuan siswa dalam mengingat materi PAI secara representatif masih kurang dan pemahaman mereka belum terorganisir dengan baik, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.
3. Rendahnya rata-rata hasil belajar secara representasi kelas X terutama di aspek kognitif yakni 42,68%.

Dari hasil dokumentasi, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran dimana hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, serta proses pembelajaran yang belum memberikan hasil yang memuaskan. Adapun KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditetapkan sebesar 75. Rendahnya hasil belajar ini terbukti dari data ujian semester ganjil bahwa 31 orang (96%) nilai siswa belum mencapai KKM. Selain itu, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh penyajian materi yang kurang menarik sehingga menimbulkan rasa bosan dan kurangnya motivasi belajar sehingga menurunnya hasil

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Suwidatilis Malianti selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tanggal 10 Desember 2024 di SMAN 1 Sentajo Raya.

belajar siswa. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas X.I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam sebuah penelitian ilmiah dengan memfokuskan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya”**.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs*. *Pre-Experimental Designs* adalah rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok, tanpa kelompok kontrol. Bentuk design yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Design ini mengukur variabel dependen pada kelompok subjek sebelum diberi perlakuan (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan dan diukur kembali setelah perlakuan (*posttest*).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

X.1 yang berjumlah 33 orang terdiri dari 19 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah tes (*pretest* dan *posttest*). Sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis Kuantitatif Deskriptif Inferensial menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

### Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2

$S_1$  = Simpang baku sampel 1

$S_2$  = Simpang baku sampel 2

$S_1^2$  = Varians sampel 1

$S_2^2$  = Varians sampel 2

$r$  = Korelasi antara dua data pada sampel

### Pembahasan

#### 1. Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)

##### a. Pengertian Model Pembelajaran POGIL

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah model pembelajaran dimana guru memberikan petunjuk atau arahan

kepada siswa agar mereka dapat menemukan informasi sendiri.<sup>5</sup> Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan yang membantu siswa untuk mencari jawaban dari informasi yang dibutuhkan. Guru tidak langsung memberikan penjelasan mengenai materi atau konsep yang harus dipahami oleh siswa. Namun siswa didorong untuk mengembangkan pemahaman dan konsep mereka sendiri sebelum guru memberikan arahan jika terdapat pemahaman atau konsep yang kurang tepat. Siswa diarahkan melalui pertanyaan atau pernyataan yang dilontarkan oleh guru untuk memahami atau mencari solusi dari suatu masalah. Siswa diharapkan mampu membuat keputusan terbaik dalam menentukan langkah yang akan diambil. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki secara maksimal.

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam mengeksplorasi konsep melalui inkuiri terbimbing, dengan melibatkan kelompok belajar dan fokus pada proses pembelajaran siswa.<sup>6</sup> Model

pembelajaran ini sangat efektif karena melibatkan siswa dalam kolaborasi tim yang membantu mereka mengembangkan pemahaman dan tanggung jawab secara individu melalui kegiatan inkuiri terbimbing. Siswa belajar dengan cara membangun pemahaman mereka sendiri terhadap suatu konsep yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman melalui siklus belajar yang mencakup tahap orientasi (*orientation*), eksplorasi (*exploration*), penemuan konsep (*concept invention*), aplikasi (*application*), dan penutup (*closure*).

#### **b. Sintak (Tahapan) Model Pembelajaran POGIL<sup>7</sup>**

**Tahap 1: Orientasi (*Orientation*).** Guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru mengkondisikan keadaan siswa, kemudian memberikan motivasi dan meningkatkan minat siswa.

**Tahap 2: Eksplorasi (*Exploration*).** Siswa dibentuk dalam kelompok kecil antara 4-5 orang dengan bimbingan guru. Kemudian setiap kelompok akan diberi serangkaian pertanyaan dalam bentuk lembar kerja sebagai panduan

---

<sup>5</sup> Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Ponorogo: Bening Pustaka, 2022), hal. 68.

<sup>6</sup> Tamara Claudia Susanti, "Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi", *Bivalen*:

---

*Chemical Studies Journal*, Vol. 4 No. 1, Mei 2021. hal. 2.

<sup>7</sup> Erlin Prihatami, "POGIL Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis", *AlphaMath: Jurnal of Mathematics Education*, Vol. 5 No. 2, November 2019, hal. 17-18.

agar proses mengeksplorasi menjadi lebih terarah.

**Tahap 3: Penemuan konsep atau pembentukan konsep (*Concept Invention or Concept Formation*).** Pada tahapan ini siswa diberikan serangkaian pertanyaan pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang mengarah pada penemuan konsep untuk membantu siswa menemukan konsep yang sedang mereka cari. Siswa harus belajar melalui menjawab serangkaian pertanyaan yang dapat mengarahkan dalam mengeksplorasi, mengembangkan dan memahaminya.

**Tahap 4: Aplikasi (*Application*).** Setelah siswa mengerjakan LKPD, maka siswa diarahkan guru untuk mendiskusikan bagaimana aplikasi dari konsep yang telah ditemukan pada soal terhadap konteks baru yakni dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa harus mencatat hasil diskusi karena akan dipresentasikan atau dikomunikasikan di depan kelas.

**Tahap 5: Penutup (*Closure*).** Pada tahapan terakhir ini, guru meminta *spoken person* sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian siswa bersama-sama untuk memastikan jawaban tersebut.

## 2. Hasil Belajar Siswa

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah peningkatan perilaku siswa dari proses belajar yang telah dilaksanakan. Perubahan dilakukan saat proses belajar mengajar

guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Perilaku siswa dapat berubah akibat adanya pemahaman yang mereka capai terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran.<sup>8</sup> Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Idealnya, semakin giat siswa berusaha dalam belajar, semakin baik pula hasil yang akan mereka capai. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dialami siswa.<sup>9</sup>

### b. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

---

<sup>8</sup> Ratih Anita Memah, "Pengaruh Model POGIL Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Titrasi Asam Basa", *Oxygenius: Jurnal of Chemistry Education*, Vol. 2 No. 1, 30 Juni 2020, hal. 17.

<sup>9</sup> Andri Yandi, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (*Literature Riview*)", *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, Vol. 1 No.1, January 2023, hal. 14.

3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Namun pada penelitian ini, hasil belajar yang dijadikan sebagai objek penelitian berfokus pada ranah kognitif. Pada ranah tersebut, hasil belajar ini mencakup beberapa dimensi penting dalam hasil belajar, diantaranya:<sup>10</sup>

- a. Pengetahuan, ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengingat informasi yang telah mereka pelajari dan disimpan dalam ingatan mereka. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek, seperti fakta, peristiwa, pemahaman, aturan, teori, prinsip, maupun metode.
- b. Pemahaman, aspek ini meliputi kemampuan siswa dalam menangkap esensi dan makna dari materi yang mereka pelajari. Hal ini berarti siswa tidak hanya sekedar mengingat informasi, tetapi juga dapat memahami dengan cara yang lebih mendalam.
- c. Penerapan, menggambarkan kemampuan siswa dalam menerapkan metode dan aturan yang telah mereka pelajari untuk menghadapi tantangan nyata dan baru. Kemampuan ini terlihat dalam cara siswa menerapkan prinsip-prinsip yang mereka pelajari sebelumnya.

d. Analisis, ini melibatkan kemampuan siswa untuk membagi suatu konsep atau kesatuan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan lebih jelas.

e. Sintesis, aspek ini mencakup kemampuan siswa untuk menggabungkan berbagai elemen atau informasi yang mereka miliki, sehingga mampu membentuk pola baru atau konsep yang lebih kompleks. Salah satu contohnya dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam menyusun program kerja atau merancang solusi yang kreatif.

f. Evaluasi, mencakup kemampuan siswa untuk mengembangkan pendapat atau penilaian mengenai berbagai hal berdasarkan kriteria tertentu, kemampuan ini juga meliputi keterampilan siswa dalam menilai dan menganalisis karya atau informasi secara kritis.

### Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada penelitian ini merupakan hasil penyebaran angket, tes (*pretest* dan *posttest*), wawancara dan observasi mengenai variabel Model Pembelajaran POGIL sebagai variabel X dan Hasil Belajar Siswa sebagai variabel Y. Adapun data primernya bersumber dari tes (*pretest* dan *posttest*). Hasil dari penyebaran tes (*pretest* dan *posttest*) ini akan dianalisis dengan Uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan Model

---

<sup>10</sup> Sulistiasih, *Evaluasi Hasil Belajar* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal. 20-21.

Pembelajaran POGIL Terhadap Hasil Belajar Siswa berdasarkan analisis kuantitatif.

**a. Data Hasil Pretest**

**Tabel 1. Hasil Deskripsi Statistik (pretest) Untuk Variabel Y**

		Total
N	Jumlah Sampel	33
	Mean	52,1212
	Median	55,0000
	Std. Deviation	10,23400
	Range	40,00
	Nilai Minimum	35,00
	Nilai Maksimum	75,00
	Total Skor	1720,00

Sumber: Pengolahan Data Primer di SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes (pretest) variabel Y (Hasil Belajar Siswa) sebesar 52,1212 dengan rentang nilai atau range 40,00 nilai atau skor tes terendah adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 75 dari 33 sampel penelitian. Adapun median atau nilai tengahnya 55 dengan simpang baku atau standar deviation sebesar 10,23.

**Tabel 2. Hasil Distribusi Data Tes (pretest) untuk Variabel Y**

Jumlah Butir Tes	Skor Raihan Responden	Frekuensi	Presentase
15	35	3	9,1%
	40	3	9,1%
	45	6	18,2%
	50	3	9,1%
	55	9	27,3%

	60	5	15,2%
	65	1	3,0%
	70	2	6,1%
	75	1	3,0%
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer di SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa modus atau skor yang paling sering muncul adalah 55 dengan frekuensi 9 dan persentase 27,3%. Adapun nilai atau skor terendah adalah 35 memiliki frekuensi kemunculan 3 atau 9,1% dalam artian dari 33 orang sampel penelitian hanya tiga orang yang mendapatkan skor tersebut. Begitu juga skor tertinggi yakni 75 mempunyai frekuensi kemunculan 1 atau 3,0%.

**b. Data Hasil Posttest**

**Tabel 3. Hasil Deskripsi Statistik (posttest) Untuk Variabel Y**

		Total
N	Jumlah Sampel	33
	Mean	73,4848
	Median	75,0000
	Std. Deviation	12,08595
	Range	40,00
	Nilai Minimum	55,00
	Nilai Maksimum	95,00
	Total Skor	2425,00

Sumber: Pengolahan Data Primer di SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes (posttest) variabel Y (Hasil Belajar Siswa) sebesar 73,4848 dengan rentang nilai atau range 40,00 Nilai atau skor tes terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 95 dari 33 sampel penelitian. Adapun median atau nilai tengahnya 75 dengan simpang baku atau standar deviation sebesar 12,08.

**Tabel 4. Hasil Distribusi Data Tes (posttest) untuk Variabel Y**

Jumlah Butir Tes	Skor Raihan Responden	Frekuensi	Persentase
15	55	3	9,1%
	60	6	18,2%
	65	3	9,1%
	70	2	6,1%
	75	6	18,2%
	80	4	12,1%
	85	5	15,2%
	90	2	6,1%
	95	2	6,1%
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer di SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa modus atau skor yang paling sering muncul adalah 60 dan 75 dengan frekuensi 6 dan persentase 18,2%. Adapun nilai atau skor terendah adalah 55 memiliki frekuensi kemunculan 3 atau 9,1% dalam artian dari 33 orang sampel penelitian hanya tiga orang yang mendapatkan skor tersebut. Begitu juga skor tertinggi yakni 95 mempunyai frekuensi kemunculan 2 atau 6,1%.

**Tabel 5. Hasil Pengolahan Data Penelitian**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Pretest – Hasil Posttest	-21.36364	8.68482	1.51183

**Hasil Paired Sample Correlations Menggunakan SPSS**

**Paired Samples Test**

		T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Hasil Pretest – Hasil Posttest	-14,131	32	0,000

Sumber: Pengolahan Data Primer di SPSS

Pada tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Sentajo Raya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diperkuat dengan adanya perbedaan nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara Uji-t atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan SPSS di atas, didapatkanlah nilai  $t_{hitung}$  sebesar -14,131. Nilai dengan tanda negatif ini mencerminkan bahwa *mean* atau rata-rata *pretest* lebih rendah dibandingkan *mean* pada *posttest* sehingga ketika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  tetap bernilai positif. Pemberian tanda negatif ini sesuai dengan nilai *mean* pada tabel *Paired Samples Test* di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Pengolahan Data Penelitian Hasil Paired Sample Correlations Menggunakan SPSS (2)**

Sumber: Pengolahan Data Primer di SPSS

Pada tabel di atas, nilai *mean* -21,36364 yang bersumber dari nilai *mean pretest* - nilai *mean posttest* = 52,12 - 73,48 = -21,36364 sehingga peningkatan yang terjadi dari hasil *pretest* menuju *posttest* adalah 21,3 angka. Adapun nilai  $t^{\text{tabel}}$  dicari melalui rumus berikut:

Nilai  $a/2 = 0,05/2 = 0,025$

Derajat Kebebasan (*dk*) / *Degree of Freedom* =  $n-1 = 33-1 = 32$

Nilai *t* dalam kolom 0,025 atau 0,05 dengan *df* 32, maka pada tabel distribusi nilai  $t^{\text{tabel}}$  adalah sebesar 2,037.

Dikarenakan nilai  $t^{\text{hitung}}$  14,131 lebih besar < dari pada nilai  $t^{\text{tabel}}$  2,037 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap Hasil Belajar Siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, diketahui bahwa nilai koefisien (*correlation*) sebesar 0,709 yang mengindikasikan hubungan linear yang kuat antara *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi (*Sig.*) (0,000) < dari nilai kritis (0,05) dan hasil Uji *Paired Sample T-Test* dimana nilai  $t^{\text{hitung}}$  sebesar (14,131) > dari nilai  $t^{\text{tabel}}$  sebesar (2,037). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Sentajo Raya.

### Daftar Pustaka

Aunurrahman. 2019. Belajar dan

Pembelajaran, Cetakan kesebelas. Bandung: Alfabeta. 256 hal.

Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Ponorogo: Bening Pustaka. 210 hal.

Margarita, Nugroho, A. A., Indiati, I. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Dan Means Ends Analysis (Mea) Berbantuan Question Card Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 3(3), 223-233.

Memah, R. A., Gugule, S., dan Gumolung, D. (2020). Pengaruh Model POGIL Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Titration Asam Basa. *Journal of Chemistry Education* 2(1), 16-22.

Prihatami, E. (2019). POGIL Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis AlphaMath: *Journal of Mathematics Education* 5(2), 15-26.

Silaban, S., Situmorang, M. V., Silaban, W., dan Silalahi, M. V. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Jaringan Tumbuhan. *Tut Wuri*

Handayani: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2(1), 28-40.

Sulistiasih. 2023. *Evaluasi Hasil Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 82 hal.

Susanti, T. C., Kusumawardani, R., dan Majid, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi. *Bivalen: Chemical Studies Journal* 4(1), 1-4.

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., dan Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1(1), 13-24.

